

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dijabarkan mengenai evaluasi program pelaksanaan pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) di PPKD Jakarta Timur, maka dapat diambil kesimpulan hasil penelitian untuk menjawab masing-masing variabel dan pelaksanaan program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) berdasarkan komponen program pelatihan menurut Mangkunegara.

Terdapat 5 variabel yang diteliti, yaitu : (1) tujuan pelatihan, (2) instruktur pelatihan, (3) materi pelatihan, (4) metode pelatihan, (5) peserta pelatihan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 dari 5 variabel sudah pada kategori “**sangat baik**”. Walaupun terdapat beberapa indikator dalam variabel tersebut yang harus ditingkatkan karena belum mencapai hasil yang maksimal.

#### 1. Variabel Komponen Tujuan Pelatihan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian komponen tujuan pelatihan terhadap indikator ketepatan

perumusan tujuan pelatihan termasuk pada kategori “**sangat baik**”. Hal ini didukung dengan perolehan data yang menunjukkan respon positif untuk variabel ini adalah 100%.

## 2. Variabel Komponen Instruktur Pelatihan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian komponen instruktur pelatihan terhadap indikator kesesuaian kualifikasi/kompetensi dengan pelatihan, serta indikator kesesuaian dengan karakteristik instruktur yang baik menurut Pribadi (2014) termasuk pada kategori “**sangat baik**”. Hal ini didukung dengan perolehan data yang menunjukkan respon positif untuk variabel ini adalah 90%, sedangkan respon negatif sebanyak 10%.

Terdapat kekurangan pada beberapa sub-indikator yaitu :

- 1) 6% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “instruktur menguasai cara mengajarkan materi kepada peserta pelatihan”.
- 2) 18% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “instruktur menggunakan bahan pelatihan (media cetak/ benda nyata/ model simulator/ audio/ video/ multimedia/ presentasi) yang memotivasi peserta pelatihan”.
- 3) 24% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “instruktur menggunakan bahan pelatihan (media

cetak/ benda nyata/ model simulator/ audio/ video/ multimedia/presentasi) yang melibatkan peserta pelatihan”.

- 4) 18% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “instruktur menggunakan bahan pelatihan (media cetak/ benda nyata/ model simulator/ audio/ video/ multimedia/ presentasi) yang berkualitas baik”.
- 5) 12% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “instruktur membantu peserta untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang dilatihkan”.
- 6) 6% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “instruktur selalu memberikan umpan balik/feedback atas tugas yang diberikan”.
- 7) 6% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “instruktur mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi atau materi program pelatihan kepada peserta pelatihan”.
- 8) 35% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “instruktur menutup sesi pelatihan dengan kesan akhir yang baik”.

### **3. Variabel Komponen Materi Pelatihan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa

variabel komponen materi pelatihan terhadap indikator kesesuaian materi pelatihan termasuk pada kategori “**sangat baik**”. Hal ini didukung dengan perolehan data yang menunjukkan respon positif untuk variabel ini adalah 76%, sedangkan respon negatif sebanyak 24%. Terdapat kekurangan pada beberapa sub-indikator yaitu :

- 1) 12% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “materi pelatihan yang disajikan sesuai dengan tujuan pelatihan”.
- 2) 35% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “materi pelatihan yang disajikan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta pelatihan”.

#### **4. Variabel Komponen Metode Pelatihan**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa variabel komponen metode pelatihan terhadap indikator kesesuaian metode pelatihan termasuk pada kategori “**sangat baik**”. Hal ini didukung dengan perolehan data yang menunjukkan respon positif untuk variabel ini adalah 85,25%, sedangkan respon negatif sebanyak 14,75%. Terdapat kekurangan pada beberapa sub-indikator yaitu :

- 1) 12% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan tujuan pelatihan”.

- 2) 35% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan”.
- 3) 12% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “metode pelatihan yang digunakan sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada”.

#### 5. Variabel Komponen Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari instrumen kuesioner dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa variabel komponen peserta pelatihan terhadap indikator kesesuaian kualifikasi pelatihan termasuk pada kategori “**cukup baik**”. Hal ini didukung dengan perolehan data yang menunjukkan respon positif untuk variabel ini adalah 30%, sedangkan respon negatif sebanyak 70%. Terdapat kekurangan pada beberapa sub-indikator yaitu :

- 1) 50% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi lembaga”.
- 2) 50% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “peserta pelatihan memiliki minat yang tinggi terhadap program pelatihan”.

- 3) 100% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “kehadiran peserta pelatihan selama mengikuti program pelatihan”.
- 4) 50% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “kerapihan berpakaian peserta pelatihan selama mengikuti program pelatihan”.
- 5) 100% responden yang menyatakan respon negatif terkait sub-indikator “peserta pelatihan berpartisipasi aktif selama mengikuti program pelatihan”.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, implikasi penelitian terhadap program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) di PPKD Jakarta Timur sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penilaian proses pelaksanaan pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor), khususnya bagi pihak pelaksana pelatihan bahwa program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) dapat terus dilanjutkan dengan melakukan beberapa revisi atau perbaikan terhadap komponen instruktur pelatihan, komponen materi pelatihan, komponen metode pelatihan, dan komponen peserta pelatihan.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam evaluasi program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor) selanjutnya agar lebih efektif dan efisien dalam setiap komponen program pelatihannya. Sehingga, nantinya dapat meningkatkan mutu dan meningkatkan kualitas program pelatihan yang akan diadakan kembali di PPKD Jakarta Timur.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan oleh peneliti guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan dan penelitian selanjutnya:

#### **1. PPKD Jakarta Timur**

- a. Pada komponen tujuan pelatihan sudah termasuk kategori sangat baik, akan lebih baik jika PPKD Jakarta Timur tetap mempertahankan perumusan tujuan pelatihan dengan menggunakan kata kerja, dan hasil dari tujuan pelatihan tersebut dapat terukur serta dapat diamati.
- b. Untuk pihak PPKD Jakarta Timur sebagai unit pelaksana teknis program pelatihan Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor), sebaiknya lebih memperhatikan hasil evaluasi komponen instruktur pelatihan. Yaitu pada kegiatan memanfaatkan media pelatihan yang kurang

melibatkan peserta pelatihan, dan memperbaiki kegiatan akhir pelatihan agar lebih berkesan.

- c. Pada hasil evaluasi komponen materi dan metode pelatihan, pihak PPKD Jakarta Timur sebaiknya lebih memperhatikan tingkat kemampuan peserta pelatihan agar pemberian materi lebih efektif dan tepat sasaran. Misalnya dengan memberikan *pretest* pada peserta yang akan mengikuti program pelatihan sehingga pihak penyelenggara dapat melihat kemampuan peserta pelatihan tersebut.
- d. Pada evaluasi komponen peserta pelatihan, peneliti memberikan saran bahwa perlu adanya pemisahan sesuai dengan latar belakang peserta pelatihan. Diperlukan kualifikasi berdasarkan jenjang pendidikan peserta pelatihan guna memudahkan peserta pelatihan dalam menyerap materi yang disampaikan.
- e. Untuk komponen peserta pelatihan, berkaitan dengan latar belakang masalah bahwa masih adanya peserta yang belum berkompeten, diperlukannya monitoring terhadap perkembangan peserta pelatihan dengan memberikan mentor atau fasilitator, serta memperhatikan kedisiplinan dalam kehadiran peserta. Hal ini dilakukan agar pihak penyelenggara dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian kompetensi dari masing-masing peserta pelatihan.



Sedangkan berkaitan dengan latar belakang masalah bahwa kurang terserapnya peserta dalam dunia kerja, disarankan agar pihak penyelenggara mengadakan kerjasama atau MOU dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang Otomotif Roda Dua (Sepeda Motor).

2. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, perlu memperkaya pengetahuan terkait evaluasi pelatihan agar lebih mudah dalam melakukan penelitian khususnya menentukan model evaluasi. Juga diperlukan pendekatan dengan lembaga yang menjadi tempat penelitian agar mudah untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian.

